

MENGUAK SISI MENTAL ACCOUNTING DALAM KEPUTUSAN INVESTASI FIXED ASSET: STUDI FENOMENOLOGI PADA PETANI SAWIT

Rahadatul Aishy ¹⁾ *, Riky Angkawijaya ²⁾, Karlina Feby Anastasia Astuti ³⁾, Rafles
Ginting ⁴⁾, Khristina Yunita ⁵⁾

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

*E-mail: ¹aishyrahadatul28@gmail.com, ²riky.angkawijaya01@gmail.com,

³febyanastasia11@gmail.com, ⁴raflesginting@ekonomi.untan.ac.id,

⁵khristinayunita@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupaya memahami fenomena mental accounting dalam keputusan investasi fixed assets pada petani sawit. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk memahami fenomena keputusan investasi yang sesuai dengan pengalaman masing-masing responden. Partisipan terdiri dari lima petani sawit. Petani sawit perlu melakukan penganggaran dan pencatatan pada kegiatan usahanya merupakan suatu kewajiban pada saat ingin melakukan investasi. Investasi yang dilakukan petani sawit berupa aset tetap. Ketika melakukan pengambilan keputusan investasi dengan teori mental accounting didapatkan bahwa petani sawit melakukan penganggaran untuk membeli aset tetap. Penelitian ini mengungkap fenomena menguak sisi mental accounting dalam keputusan investasi fixed asset.

Kata kunci: *Mental accounting, Fixed Asset, Keputusan investasi*

Abstract

This study seeks to understand the mental accounting phenomenon in investment decisions in fixed assets for oil palm farmers. This study uses a phenomenological method to understand the phenomenon of investment decisions in accordance with the experience of each respondent. Participants consisted of five oil palm smallholders. Oil palm farmers need to do budgeting and recording of business activities is an obligation when they want to invest. Investments made by oil palm farmers are in the form of fixed assets. When making investment decisions with mental accounting theory, it was found that oil palm farmers budgeted to buy fixed assets. This study reveals a phenomenon that reveals the mental side of accounting in fixed asset investment decisions.

Bagian ini diisi oleh Tim Editor

Article History:	Received: 24/02/2023	Revised: 09/03/2023	Accepted: 13/03/2023
------------------	----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pada Era sekarang ini banyak cara untuk meningkatkan nilai ekonomi di Indonesia. Salah satunya adalah dengan berinvestasi. Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan, hingga akhir tahun 2020, telah terdata jumlah investor pasar modal yang ada di Indonesia yaitu meningkat lima puluh enam persen dari tahun 2019 hingga sekitar tiga juta investor. Dalam melakukan investasi, investor pada dasarnya mengikuti insting serta melihat fenomena yang muncul di pasar modal. Perilaku seperti ini bisa terjadi disebabkan karena belum adanya investor yang memiliki pola pikir serta elementer mengenai investasi. Pihak investor hanya melihat fenomena yang ada di pasar modal dan berfikir mengenai pengembalian dari investasi. Diambilnya keputusan investor pada pasar modal misalnya mengapa investor melakukan penjualan serta pembelian saham dapat dihubungkan dengan pembelian atau investasi fixed asset. Secara umum fixed asset dapat diartikan sebagai aset yang mempunyai umur ekonomi lebih dari satu periode. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang serta jasa yang menimbulkan profit bagi perusahaan. Beberapa aset tetap yaitu antara lain kendaraan bermotor, perlengkapan kantor, komputer, furnitur, alat-alat produksi, property, bangunan pabrik, dan lainnya.

Pada masa sekarang profesi petani mulai berkembang salah satunya pada petani sawit. Berkembangnya petani sawit dapat diukur dari pendapatan setiap periode pemanenan buah sawit. Dilihat dari informasi lapangan yang ada bahwa saat ini harga sawit sedang mengalami ketidakstabilan. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadinya fluktuasi yang akan berdampak pada pendapatan, serta tingkat kesejahteraan petani. Dari pendapatan tersebut adanya penganggaran dan kategorisasi pengeluaran. Dalam kategorisasi pengeluaran adanya bagian untuk pembelian aset tetap sebagai bentuk investasi jangka panjang.

Patriani W. Dewanti, M. Acc, dkk telah dilakukannya sebuah penelitian pada bidang yang sama yaitu mental accounting. Thaler, Kahneman, & Tversky (2000) mendefinisikan mental accounting bahwa kebiasaan seorang individu untuk mengelompokkan pendapatan yang mereka ke dalam salah satu atau beberapa kelompok rekening yang terpisah. Contohnya pada sumber pada penghasilan kemudian untuk memperoleh tujuan dari penggunaannya.

Dimulainya perilaku investor yaitu dilakukannya suatu prosedur dibentuknya behavioral portofolio yang dihasilkan dari suatu pengelompokkan portofolio yang menjadi sebuah tingkatan pada piramida tersebut dikelompokkan dengan berdasarkan resiko di dalam kegiatan investasi. Pada piramida tersebut ada dua tingkatan yaitu yang memiliki resiko terendah serta memiliki resiko tertinggi. Dalam tingkatan 1 (beresikoterendah) ialah aset yang telah dibuat dengan tujuan untuk melindungi aset yang telah dimiliki agar terhindar dari resiko-resiko yang ada. Adapun contoh pada aset dalam tingkatan 1 yaitu misalnya deposito asuransi serta obligasi juga termasuk dalam contoh tingkatan 1. Selanjutnya pada tingkatan 2 (tingkatan beresiko tertinggi) ialah aset yang mempunyai fungsi untuk bisa meningkatkan suatu kekayaan individu. Dari permasalahan tersebut, penulis dapat melakukan penelitian untuk mengetahui sertabisa mengetahui apakah para petani sawit telah menerapkan Mental Accounting dalam Keputusan Investasi Fixed Asset.

LANDASAN TEORI

Mental Accounting Theory

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seperti faktor psikologis serta sosial dimana satu lainnya yaitu prespektif mental accounting. Thaler

(1985) telah mendeskripsikan bahwa mental accounting ialah serangkaian prosedur intelektual yang digunakan suatu individu ataupun kelompok rumah tangga yang bertujuan guna mengevaluasi, mengorganisir, serta mengatur berjalannya aktivitas finansial. Mental accounting mengacu kepada kebiasaan investor guna mengorganisir finansialnya pada kelompok yang berbeda dan urutan kinerja yang subjektif, misalnya sumber pendapatan serta adanya tujuan untuk digunakannya harta tersebut. Pendistribusian fungsi yang berbeda di setiap kelompok tersebut mengakibatkan pengaruh irasional terhadap setiap keputusan yang telah diambil. Sikap yang tidak logis dimana persepsi nilai dijadikan dasar untuk menempatkan masing-masing individu pada aset yang telah dimiliki.

Mental accounting itu sendiri mempunyai fokus dimana keseharusan suatu individu menghadapi serta dievaluasinya keadaan yang telah dilihat adanya 2 ataupun lebih dimungkinkannya hasil, dalam mental accounting, seorang individu boleh menentukan tingkat dari utilitasnya, utilitas tersebut boleh berbeda di setiap akun kekayaan yang bisa dipegaruhi oleh suatu keputusan penggunaan masing-masing. Kahneman dan Tversky pada tahun 1981 mendefinisikan mental accounting akan fokus dalam suatu wujud pada ketetapan seseorang terhadap keuangan atau finansial, Thaler dan Shefrin pada tahun 1988 telah menelaah mengenai suatu mental accounting juga didorong oleh suatu pemahaman dan wawasan individu mengenai keuangan.

Dari beberapa definisi mental accounting diatas dapat disimpulkan mental accounting merupakan bagaimana individu ketika membuat sebuah keputusan keuangan dengan sering kali membuat pos-pos pada keuangan dalam benaknya sehingga akan memilah-milah keuangan tersebut dengan yang lainnya. Dalam artinya bahwa nilai uang akan dipilah-pilah meskipun pada kenyataannya nilai uang tetap netral.

Akuntansi Perilaku

Akuntansi perilaku adalah studi mengenai suatu sikap akuntan maupun perilaku non-akuntansama seperti mereka yang telah dipengaruhi oleh fungsi akuntansi serta pelaporan (T. Hofstedt & J. Kinard, 1970. Menurut Lubis, (2017) telah menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan sebagai bagian dari subdisiplin ilmu akuntansi dimana beberapa perspektif perilaku manusia yang saling berhubungan dengan metode pada kegiatan diambilnya suatu keputusan ekonomi.

Pengambilan Keputusan dalam Investasi

Eisenfuhr (2010) mendeskripsikan bahwa pengambilan keputusan sebagai suatu prosedur dalam melakukan pemilihan sejumlah solusi guna memperoleh output yang diharapkan. Maknatersebut mempunyai 3 kunci pada komponen. Tahap yang paling utama dalam diambilnya suatu keputusan mengimplikasikan pada saat melakukan pilihan dari beberapa sejumlah opsi yang ada. Selanjutnya yang kedua, pengambilan keputusan ialah suatu prosedur yang dimana mengimplikasikan lebih dari hanya pilihan akhir dari jarak alternatif, tahap ketiga yang terakhir, "output yang diharapkan" diucapkan dalam arti mengimplikasikan tujuan maupun target yang didapatkan dari kegiatan mental maka dibuatnya keputusan akan terimplikasi untuk meraih suatu keputusan akhir.

Menurut Achmad dan Amanah (2014) mendeskripsikan bahwa keputusan investasi ialah satu dari beberapa fungsi manajemen keuangan dimana melibatkan pengalokasian harta yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan dalam beragam pola keputusan investasi serta memperoleh tujuan untuk suatu profit yang lebih besar dari biaya di masa nanti.

Kajian Pendekatan Fenomenologi dalam Akuntansi

Menurut Littlejohn (2008) Fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi ini, seseorang dapat mempelajari cara untuk memahami sesuatu peristiwa, gejala, atau objek dengan terjadinya secara nyata.

Fenomenologi berupaya mencari suatu pemahaman bagaimana individu manusia menkonstruksi konsep serta makna yang penting didalam kerangka intersubyektifitas (pemahaman mengenai dunia yang dibentuk oleh dengan hubungan diri sendiri dengan orang lain) (Kuswarno, 2009).

Fenomenologi juga dapat didefinisikan sebagai suatu studi mengenai pengalaman hidup individu ataupun metode yang bertujuan untuk mengamati bagaimana perilaku individu secara subjektif dalam menjumpai suatu pengalaman serta memberikan arti dari fenomena tersebut.

METODE

Desain Penelitian

Pada riset ini, pemilihan desain penelitian digarap dengan penerapan penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif meneliti jenis dtufi fenomenologi. Rekognisi atau pengenalan dengan motif penelitian yang menyampaikan dasar atas dipilihnya metode pengumpulan serta kajian data yang benar dengan melalui observasi lapangan (turun langsung melihat keadaan lapangan), wawancara mendalam (berbincang-bincang dengan responden), serta audio-visual. Metode kualitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya tujuan dimana telah dilakukannya penelitian supaya terungkapnya adanya keterkaitan penganggaran dengan kategorisasi pengeluaran terhadap perilaku pengambilan suatu keputusan dalam investasi fixed aset.

Pendekatan Fenomenologi

Dilihat dari pendekatan fenomenologi pada riset ini, pengkaji menggunakan pendekatan fenomenologi yang dipandang secara tepat, dikarenakan pada riset ini menitikberatkan pada satu fenomena yang telah terjadi seperti adanya suatu fenomena mental accounting dalam keputusan investasi fixed asset pada petani sawit. Selanjutnya pada riset ini akan menghasilkan suatu pendalaman dari unsur keintensitasan serta kedetailan informasi yang ada dalam hasil wawancara mendalam dipaparkan secara detail, serta diungkapkannya melalui audio-visual. Sedangkan didalam penelitian juga melibatkan pengumpulan informasi yang berguna membentuk gambaran yang mendetail dari fenomena mental accounting dalam keputusan investasi fixed asset pada petani sawit. Dengan ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dimana lebih melakukan pemusatan perhatian yang ditujukan kepada beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang dicari. Sehingga nantinya akan didapatkan fakta mengenai kebenaran fenomena yang terjadi.

Alasan Pemilihan Objek Penelitian

Riset ini dilakukan pada beberapa informan yang memiliki perkebunan sawit milik pribadi. Dimana informan tersebut telah menerapkan prinsip mental accounting ataupun belum diterapkannya mental accounting.

Jenis Data dan Sumber Data

Pada riset ini digunakan data yang berdasarkan sebagai bentuk data kualitatif, bentuk data kualitatif akan disajikan dengan menggunakan jenis kata verbal. Menurut Emzir (2012) data primer dideskripsikan sebagai data yang didapatkan secara langsung dari objek pertama.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2014) mengatakan bahwa keberhasilan dari pengumpulan data telah banyak

ditentukan pada kecakapan peneliti dalam mendalami keadaan sosial yang muncul sebagai inti dalam riset. Peneliti bisa melaksanakan wawancara dengan informan yang akan diteliti, dalam mencermati keadaan sosial yang terjalin pada konteks yang sebenarnya. Peneliti juga tidak bisa membatalkan tahap dikumpulkannya data sebelum adanya rasa percaya dari peneliti bahwa data yang telah diperoleh dari sejumlah sumber yang berbeda serta terfokus dalam keadaan sosial yang sedang diteliti bisa menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian, maka dari itu ketetapan serta kebenaran dari data tidak diragukan lagi oleh orang lain. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode ialah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu peristiwa atau serangkaian proses interaksi antara peneliti serta informan atau responden yang akan diwawancarai pada komunikasi secara langsung ataupun bertanya secara langsung dengan suatu objek yang akan diteliti. Wawancara yang diambil oleh peneliti ialah wawancara mendalam. Menurut Moleong (2005) mendeskripsikan bahwa wawancara sebagai proses dalam menggali informasi yang dilakukan secara mendalam, transparan serta bebas melalui persoalan dan fokus penelitian dengan mengarahkan pada pusat penelitian. Pada metode ini peneliti membuat daftarpertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

2. Observasi

Menurut Yusuf (2014) mendeskripsikan bahwa kesuksesan dari observasi (pengamatan) sebagai salah satu cara pada saat dikumpulkannya data yang sangat beragam telah dipilih oleh peneliti, dikarenakan peneliti sendiri yang turun langsung ke lapangan untuk melihat serta mendengarkan suatu objek penelitian yang kemudian diambilnya suatu kesimpulan dari objek yang diteliti. Peneliti yang memberi arti mengenai apa yang diteliti dalam kenyataan serta konteks yang telah alami.

3. Audio – Visual Material (Materi Audio Visual)

- a. Menjelaskan impresi dari kebenaran yang berwujud dari responden yang diwawancarai.
- b. Mengimplikasikan atau dikumpulkannya suara responden serta rekaman hasil wawancara dengan responden.
- c. Dilakukannya pengecekan foto serta video pada saat prosedur dikumpulkannya data hasil wawancara dengan responden.
- d. Melakukan pewartaan perekaman terhadap berjalannya prosedur wawancara dengan responden.

Teknis Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang bersistem dalam penuluran dan pengarahan hasil dari kumpulan suatu wawancara yang memiliki tujuan agar mendapatkan kepehaman serta memungkinkan peneliti untuk disampaikannya hasil tersebut dengan individu lain yang sebenarnya telah menjadi dapatannya (Emzir, (2014). Teknik analisis data pada penelitian fenomenologi ini bisa dijabarkan antara lain yaitu:

1. Hal utama yang harus dilakukan untuk menganalisis suatu data dalam ditelitinya hal ini ialah dengan menggunakan mereduksi suatu data. Pefokusan data mengarah pada prosedur dipilihnya, difokuskan, disederhanakannya abstraksi serta pentranformasian data yang masih mentah yang dimana terjadi dalam pencatatan lapangan tertulis yang sudah dijabarkan.
2. Bentuk data (penyajian data)

Langkah ke-2 ini diartikan dengan penyajian suatu data. disajikannya data ialah sebuah

pelaksanaan ketikan beberapa penjelasan informasi ditata.

3. Simpulan (verifikasi)

Langkah ke-3 pada analisis data ialah verifikasi simpulan. Di awal pdikumpulkannya data-data, penelitian kualitatif, mencatatkan suatu keteraturan, desain, penjabaran, wujud, alur kausal, serta ukuran dan tempatnya (proporsi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengambilan Keputusan Investasi Pembelian Fixed Asset

Suatu tindakan yang dilakukan oleh para petani sawit dalam pengalokasian sejumlah dana ke dalam bentuk fixed asset. Fixed asset itu sendiri merupakan jenis aset yang tidak lancar karena tidak mudah untuk diuangkan. Aset yang dimaksudkan yaitu berupa barang berwujud bukan dalam bentuk uang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Eko mengenai keputusan investasi untuk membeli fixed asset berikut ini kutipan hasil wawancara dengan Bapak Eko:

“Alhamdulillah yang 2 orang anak saya yang kuliah dan SMP, pakai motor mbak, yang kecil diantar sama istri saya mbak pakai motor pribadi juga. Kalau misalkan ndak memungkinkan pakai motor ya alhamdulillah saya ada fasilitas mobil mbak”.

“Sedangkan rumah yang saya tinggali sekarang ini milik pribadi mbak alhamdulillah, kalotanh yang dipakai untuk lahan sawit saya 15 hektar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Bagus mengenai keputusan investasi untuk membeli fixed asset, berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Bagus:

“Anak saya ada 3 mbak, ya mbak yang 1 kuliah dan 1 SMP kelas 3 mbak terus anak saya yang pertama udah kerja mbak alhamdulillah, saya memberikan masing-masing motor untuk biar bisa perginya sendiri ke sekolahnya atau ke kampusnya, biasanya juga saya memakai motor pribadi saya untuk pergi mengurus sawit saya”.

“Ooo kalau untuk tempat tinggalnya alhamdulillah milik pribadi mbak, kalau untuk tanah lahan sawit saya 3 hektar”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa pengambilan keputusan investasi dalam membeli fixed asset dipengaruhi oleh masing-masing kebutuhan dan tujuan responden.

Konsep Pencatatan Keuangan Keluarga dalam Rumah Tangga Petani Sawit

Pencatatan keuangan adalah suatu proses mencatat aktivitas transaksi keuangan dalam sebuah kelompok dan organisasi. Tujuan dari pencatatan ini adalah sebagai pelaporan transaksi,

dalam suatu keluarga juga perlu memiliki pencatatan keuangan supaya tertata pengeluarannya maupun pendapatan.

Dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu responden, yaitu dengan Bapak Suroso “*Ya catat, ya di hendel la tapi ya sama istri bapak yang hendel uya pengeluaran segalanya, ya catatn sederhana la mbak misalnya catatan-catatan dana yang harus kita siapkan berapa gitu lo, jadi mempermudah untuyk menyiapkan uangnya, umpamanya dari tanggal sekian sampai tanggai sekian saya harus mupuk itu harus sudah disisihkan untuk pupuk untuk obat hama harus sudah disiapkan*”.

Pada hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Suroso dapat disimpulkan dalam sebuah keluarga diperlukannya pencatatan pengeluaran dan pemasukan untuk mempermudah persiapan dana di masa akan datang.

Strategi Self Control dalam Investasi Pembelian Fixed Asset

Self-Control itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu kemampuan serta upaya yang digunakan untuk mengatur, membeimbing, serta mengarahkan segala bentuk perilaku dalam diri un tuk menuju ke dalam tindakan yang positif.

Oleh karena itu hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nasib Kuku Purnomo dan Bapak Sajimin

“*Ya kalau untuk sementara ni jujur ya kalau untuk menabung ya sikit-sikit lah karena kebutuhan keluarga juga banyak, Pendidikan, untuk hidup sehari-hari, tanggungan biaya perbankan juga kan ini menabung sikit-sikit lah. Ya alhamdulillah. Ya karena kan kita sudah ada punya bayangan-bayangan budget ni, ya naik-turunnya ya seperti yang saya tadi sampaikan ya naik turunnya ngga banyak tbsnya tu tetapi kendalanya diharga, kalau Ketika harga terendah itu 1000 lebih katakan lah 1000 separohnya tu kalau 6 atau 8 ton itu kan sisanya 6 jutaan atau 8 jutaan tu ya harga itu anggaplah 1000 lah ya atau patokan petaninya tbs itu kan naik turun tetapi pertanyaannya Ketika biasanya kalau harga murah tbs ini, tbs ini disaat panen raya bisa mampu dalam sebulan itu 10 ton nan atau 12 ton itu seperti itu kalau harga terendah itu 9 ton, itu jadi antara kenaikan turunnya tbs dan harga ini sama-sama berimbangsi jadi kayak memang isinya itu memang faktor alamnya lah ya harga murah pun tujuan pun tetap seperti itu harga mahal pun pasti tbsnya agar berkurang, ada masa trend*” (Bapak NasibKukuh Purnomo).

“Alhambuilah ada menabung untuk pegangan dan memutar modal usaha. Disaat turun Pendapatan kurang tetapi perawatan tetap harus ada, menggunakan tabungan yang ada.”
(bapak Sajimin).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak nasib dan bapak sajimin dapat disimpulkan bahwa strategi self-control yang telah dilakukan adalah dengan cara menabung untuk keperluan masa kelak/nanti.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat dilihat bahwa hasil penelitian serta pembahasan mengenai mental accounting pada pengambilan keputusan inventasi fixed asset dapat diartikan pada penelitian ini memberikan gambaran perilaku petani sawit dalam melakukan pembelian fixed asset dengan menggunakan mental accounting sebagai dasar pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat. Aprilia

A. 2021. “Keputusan Investasi”.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.unsil.ac.id/3125/5/8.%2520BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiD9paE6qD7AhWvi2MGHc78As](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.unsil.ac.id/3125/5/8.%2520BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiD9paE6qD7AhWvi2MGHc78AsEQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw2BwJflokEPj49Uw_Igh6He)

EQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw2BwJflokEPj49Uw_Igh6He

Destrinilam, Putri Dwi. 2020. Skripsi: Pengaruh Financial Behaviour Terhadap Keputusan Investasi Pada Kelompok UMKM Pekanbaru (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner yang ada di Kecamatan Tampan).

Dewanti W, Patriani dkk. 2018. *Mental Accounting dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Akuntansi: Vol 6 No 1, Juni 2018, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ginting.Rafles.2021. Dramaturgi Pelaku Fraud Bertopeng Kebaikan Dan Berselimut Dusta: Studi Kasus Dana Bencana Alam Organisasi Nirlaba.

Ginting.Rafles. 2021. Studi Fenomenologi: Interaksi Kekuasaan Dengan Kompromi Sebagai Pemicu Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Implementasi E-Procurement Di Pemerintah Kabupaten Powereri, Vol. 1, Nomor.1.

Lestari, Rizki Dwi. 2013. Skripsi: Perilaku Akuntansi dan Mental Accounting.

Laleb, Abram Danial Lubertus. 2014. Skripsi: Mental Accounting dalam Pengaturan Keuangan Rumah Tangga.

Thaler, R. 1985. *Mental Accounting and Consumer Choice*. Marketing Science, Vol. 4, Nomor. 3, pp. 199 – 214.

Talib, Nurhalimah. 2021. Skripsi: Praktik Akuntansi Rumah Tangga pada Keluarga Petani di Desa Hulawa dalam Persepektif Mental Accounting.